

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan representasi dari proses komunikasi, artinya pola-pola yang tepat dan mudah diterapkan dalam komunikasi dapat ditemukan berkat tersedianya model komunikasi dan komponen proses. Karena pola komunikasi merupakan salah satu komponen proses komunikasi, maka sama saja dengan proses komunikasi. Agar komunikasi dapat menghasilkan umpan balik dari penerima pesan, maka proses komunikasi terdiri dari serangkaian tugas penyampaian pesan. Pola, model, bentuk, dan komponen kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi akan muncul dalam proses tersebut.⁸

Suatu pola dapat dianggap sebagai struktur atau bentuk yang kaku. Di sisi lain, komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan benar antara dua individu atau lebih agar pesan tersebut dapat dipahami. Oleh karena itu, interaksi antara dua individu atau lebih dalam menerima dan menyampaikan sinyal dengan benar sehingga pesan dapat dipahami itulah yang seharusnya dipahami oleh pola komunikasi.⁹

Secara umum, ada beberapa pola komunikasi berbeda yang muncul di Indonesia: komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, dan komunikasi dengan diri sendiri.¹⁰

a) Komunikasi Dengan Diri Sendiri (intrapersonal)

Komunikasi intrapersonal sebenarnya merupakan suatu percakapan yang terjadi di dalam. bahwa sebelum memutuskan menerima atau menolak suatu pesan, manusia terlebih dahulu berkomunikasi dengan dirinya sendiri (proses berpikir). Selama proses kognitif ini, seorang individu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sugesti komunikator.

⁸ Onong Uchayana Efendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

⁹ Syaiful Bahri Djamajah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam Keluarga*. (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2004).1

¹⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 26.

Ketika pikiran dikomunikasikan melalui perasaan sadar, komunikasi berhasil; ketika pikiran dikomunikasikan tanpa kendali sadar, komunikasi terputus..¹¹

b) Komunikasi Antar Pribadi (intrpersonal)

Istilah dalam bahasa Inggris "komunikasi" sendiri berasal dari kata Latin "communis", yang memiliki arti yang sama. Dalam konteks ini, "sama" mempunyai makna yang sama. Komunikasi langsung dan tatap muka yang melibatkan penggunaan kelima indera dan umpan balik yang terlihat antara dua atau tiga individu dikenal sebagai komunikasi interpersonal.¹²

Ketika orang berbicara satu sama lain, komunikasi interpersonal umumnya dipahami sebagai proses pertukaran makna. percakapan antar orang atau percakapan antar orang. adalah komunikasi pribadi yang dilakukan satu lawan satu melalui suatu media atau secara langsung tanpa media. Contohnya termasuk surat pribadi, panggilan telepon, dan interaksi langsung. Pengamatannya berpusat pada jenis dan sifat interaksi, hubungan, dialog, dan sifat komunikatif.¹³

c) Komunikasi Kelompok.

Komunikasi kelompok adalah pertukaran pesan antara seorang komunikator dengan beberapa komunikator yang berkumpul membentuk suatu kelompok. Komunikasi kelompok ini memiliki sejumlah ciri. Yang pertama adalah proses seorang pembicara mengkomunikasikan pesannya kepada audiens yang lebih besar dan secara langsung. Kedua, ada kontak terus-menerus dan Anda dapat membedakan siapa yang berbicara dan siapa yang mendengarkan. Ketiga, komunikasi untuk segmen khalayak tertentu dilakukan secara persiapan dan bukan dadakan. Diskusi dalam kelompok

¹¹ Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hlm 4.

¹² Blake Reed H. Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, (Surabaya: Papyrus, 2003), hlm 30.

¹³ Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 7

dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti ceramah, seminar, dan pertemuan. Dengan kata lain, komunikasi sosial antar lokasi, keadaan, dan tujuan yang berbeda..¹⁴

d) Komunikasi Massa

Komunikasi media massa atau biasa disebut dengan komunikasi massa dimasa kini media massa merupakan media massa kontemporer atau terkini (*modern*). Oleh karena itu, media tradisional tidak termasuk dalam frasa ini. Media massa yang dibicarakan di sini antara lain radio, televisi, dan majalah. Pola komunikasi yang ditemukan menunjukkan bahwa komunikasi dikirimkan secara bersamaan kepada khalayak yang cukup besar, beragam, dan anonim. Terdapat beberapa unsur tersebut hadir dalam komunikasi massa, maka bisa dikatakan ada sesuatu mengenai komunikasi massa berkaitan dengan hal-hal berikut:¹⁵

1. Dalam menyebarkan pesan atau informasi dengan cepat kepada khalayak luas, komunikator massa mengandalkan peralatan. Melalui media kontemporer, termasuk radio, televisi, dan publikasi, pesan ini disebarluaskan.
2. Komunikator massa berperan dalam menyebarkan informasi kepada jutaan orang asing guna menumbuhkan pemahaman. Hal inilah yang membedakan komunikasi massa dengan bentuk komunikasi lainnya..
3. Pesan merupakan untuk publik yang artinya pesan ini bisa didapat dan diterima oleh banyak orang dan bukan untuk sekelompok tertentu.
4. Organisasi formal seperti jaringan, atau kelompok biasanya menjadi sumber komunikator massa; dengan kata lain, komunikator tersebut bukanlah individu melainkan institusi. Organisasi-organisasi ini bukanlah organisasi nirlaba; sebaliknya, tujuan utama mereka adalah keuntungan finansial.

¹⁴ Nurudin, "Sistem Komunikasi Indonesia" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)

¹⁵ Ibid, hlm.35

5. Penyaring informasi (*gate keeper*) bertugas dalam mengatur komunikasi massa. Dimana pesan yang dikirim atau disebarkan dalam suatu organisasi diperiksa oleh banyak orang sebelum disiarkan di media.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi atau interaksi secara tatap muka antara dua individu atau lebih, baik dalam kelompok atau secara terorganisir.¹⁶

karena bersifat dialog arus balik langsung dan bersifat dialogis. Komunikator dapat langsung mempelajari tanggapan komunikan. Ketika berkomunikasi, komunikator dapat menentukan dengan pasti apakah komunikasinya berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat membujuk komunikan pada saat itu juga dan memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebanyak yang mereka mau. Mengetahui sebanyak mungkin tentang orang tersebut sangat penting bagi komunikator dalam skenario komunikasi antarpribadi seperti ini. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkan ke suatu tujuan sebagaimana yang komunikator inginkan.¹⁷

Komunikasi interpersonal, berdasarkan definisi Joseph A. Devito (dikutip oleh Effendy dalam buku "*The Interprsonal Communication book*", adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan yang mempunyai banyak konsekuensi dan umpan balik langsung antara dua individu atau sekelompok kecil individu. Hal senada juga diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah percakapan tatap muka yang memungkinkan setiap partisipan dapat langsung merekam reaksi verbal dan nonverbal orang lain.¹⁸

¹⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (jakarta: Grasindo, 2004), h. 32

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹⁸ Suranto AW, *komunikasi interpersonal* (jogjakarta: Graha Ilmu,2011), h. 3

Sedangkan menurut (Pace, 1979) kontak interpersonal dan interaksi antara manusia dengan makhluk hidup lainnya terjadi dalam kehidupan sosial. Komunikasi interpersonal merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Ini didefinisikan sebagai proses berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dan menerima tanggapan sebagai balasannya. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara dua individu. Oleh karena itu diketahui bahwa isyarat nonverbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah dapat digunakan untuk mengkomunikasikan makna dalam interaksi antarpribadi tanpa memerlukan bahasa. Komunikasi interpersonal adalah proses berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan orang lain yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa komunikasi interpersonal ialah sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan pesan secara verbal maupun nonverbal dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dapat dikatakan terjadinya komunikasi jika kedua belah pihak dapat saling berbagi komunikasi secara langsung bukan dari pelantara media komunikasi. Adapun komunikasi yang tidak langsung biasanya menggunakan pelantara media komunikasi seperti telepon, media sosial dan lain lain. Berhasil tidaknya komunikasi adalah tanggung jawab pengirim dan penerima pesan, dalam hal ini kedekatan pihak yang melakukan komunikasi dapat dilihat dari penyampain pesan dan respon baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan setiap orang dengan menentukan atau merubah pembahsan dalam obrolan serta salah satu pihak dapat mendominasi dalam komunikasi interpersonal. Dengan adanya keterbukaan sikap, saling percaya dan mendukung satu sama lain sehingga komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berjalan secara lancar.

Analisis komunikasi interpersonal memungkinkan adanya perbedaan antara komunikasi non-interpersonal dan komunikasi interpersonal. Dibagi menjadi tiga kategori, menurut Miller dan Steinberg,

yang dikutip oleh Muhammad Budyatna dalam bukunya Teori Komunikasi Interpersonal:

1. Analisis budaya

Komunikasi budaya mencakup seluruh aspek perilaku manusia, termasuk kata-kata, gerak tubuh, nada suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu, ruang, dan sumber daya, serta cara orang bekerja, bermain, bercinta, dan membela diri. Semuanya merupakan sistem komunikasi yang berfungsi penuh, dengan makna yang hanya dapat dipahami sepenuhnya jika kita menyadari konteks perilaku sosial, sejarah, dan budaya. Ada dua kategori kebudayaan, yang terdiri dari:

- a) (*Homogeneous*), Suatu kebudayaan dikatakan homogen apabila anggota-anggotanya pada umumnya mempunyai perilaku dan nilai-nilai yang serupa.
- b) (*Heterogenous*), artinya terdapat variasi dalam ketaatan mereka terhadap cita-cita dan pola perilaku tertentu. Oleh karena itu, jika komunikator menggunakan budaya untuk memprediksi bagaimana komunikan atau penerima akan berperilaku setelah menerima pesan¹⁹.

2. Analisis sosiologis

Seorang komunikator beroperasi pada tataran sosiologis ketika respon komunikator terhadap pesan yang disampaikannya ditentukan oleh afliasinya dengan kelompok sosial tertentu.

3. Analisis Psikologis

Prediksi mengenai respons komunikan terhadap gaya komunikasi kita didasarkan pada analisis tingkat psikologis

¹⁹ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.2

jika prediksi tersebut diturunkan dari pengujian pengalaman belajar individu yang berbeda.²⁰

2.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Terjadinya sebuah interaksi komunikasi interpersonal jika komunikator memberikan atau menyampaikan suatu pesan maupun informasi baik itu melalui bahasa verbal maupun nonverbal kepada komunikan. Adapun unsur-unsur yang lebih mendalam dalam proses komunikasi interpersonal, sebagai berikut:²¹

1. Komunikator/sumber

Komunikator atau sumber berperan penting dalam interaksi komunikasi interpersonal. Peran komunikator merupakan seorang yang menciptakan, atau memulai dan menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi.

2. Pesan

Yaitu hal yang penting dalam berkomunikasi yang berasal dari encoding. Pesan merupakan suatu tanda atau kata baik verbal, nonverbal maupun gabungan dari keduanya, yang mewakili perasaan dari komunikator kemudian disampaikan ke komunikan.

3. Media/saluran

Sebuah media penyampaian pesan dari komunikator dengan komunikan, dalam lingkup komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung tatap muka sehingga tidak diperlukan adanya saluran karena komunikasi interpersonal lebih efektif ketika tatap muka.

4. Komunikan/penerima

Merupakan individu yang menerima, mengelola dan mengerti pesan.

Untuk proses komunikasi interpersonal komunikan aktif dalam menerima pesan dan memberikan balasan.

²⁰ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 4-5

²¹ Canggara, H. (2020). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Hal. 37

5. Respon/Umpan Balik

Merupakan tanggapan atau keputusan dari penerima pesan. Yang mana respon itu suatu informasi untuk komunikator sehingga dapat dilihat efektif komunikasi yang kemudian dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

6. Situasi

Proses komunikasi berlangsung dalam sebuah pembahasan tertentu dengan adanya tiga dimensi yang diantaranya sosial budaya, psikologis dan dimensi waktu. Komunikasi interpersonal bisa berlangsung efektif ketika pengirim dan penerima pesan dapat mengelola pembahasan dalam berkomunikasi.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut merupakan menyampaikan sebuah pesan, memberi penjelasan, mendidik dan memberi hiburan untuk orang lain. didalam agama islam komunikasi bertujuan untuk menyambung silaturahmi, menyampaikan informasi, memberi nasihat, bekerja sama serta sebagai kemasayarakatan, keagamaan dan individu²².

Ada tujuh tujuan komunikasi interpersonal yaitu:

1. Menentukan Diri Sendiri

Unrtuk mengetahui dan mengenal bagaimana perpektif orang lain terhadap dirinya.

2. Mengungkapkan Perhatian Terhadap Orang Lain

Unutk memberikan perhatian kepada seseorang ataupun orang lain.

3. Menumbuhkan Hubungan yang Harmonis

Sebagai manusia kita harus saling membutuhkan antar satu sama lain dan memelihara hubungan yang baik antar sesama.

4. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Untuk memberikan sebuah pesan penting atau informasi yang bisa memberikan efek untuk merubah perilaku dan sikap seseorang

²² (Jasman, 2017)

5. Memberi Bantuan Konseling

Menggunakan komunikasi interpersonal untuk menanggapi kliennya dalam memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan

6. Menghilangkan Kesalahpahaman informasi antar komunikatir dan komunikasi

7. Menghabiskan Waktu dan Mencari kesenangan

Terkadang seseorang berkomunikasi untuk saling bertukar pikiran dan hanya mencari kesenangan²³.

gambar target yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Mencari tahu informasi pribadi atau pribadi merupakan salah satu tujuan komunikasi interpersonal. Ketika Anda berpartisipasi dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, Anda mengenal mereka lebih baik dan mendapatkan banyak informasi dari mereka..²⁴

Mengembangkan dan menjaga hubungan dengan individu lain adalah salah satunya. Menemukan diri sendiri, belajar tentang dunia luar dan mempertahankan hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku, dan bersenang-senang adalah tujuan komunikasi antarpribadi²⁵

Selain itu, orang tidak akan dapat dengan bebas terlibat dalam komunikasi antarpribadi setiap hari. Setiap manusia mempunyai tujuan dan maksud ketika berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal tidak hanya bertujuan menjadi proses pembelajaran menuju peningkatan transformasi, namun juga memberdayakan kita untuk menjadi agen yang mampu mengubah lingkungan dan diri kita sendiri agar sesuai dengan keinginan kita.²⁶

²³ (AW, 2011)

²⁴ Anditha A.Sari, Komunikasi Antar pribadi, (Yogyakarta, Cv.Budi Utama 2017) hlm.7

²⁵ Ibid, hlm.8

²⁶ Andhita A.Sari, Op.cit hlm 8

2.2.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adanya beberapa fungsi komunikasi interpersonal dalam interaksi komunikasi sebagai berikut:

1. Sebagai cara untuk meningkatkan suatu hubungan antar pribadi.
2. Sebagai bentuk untuk mengatasi dan menghindari suatu konflik antar pribadi.
3. Dan sebagai sarana dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.²⁷

2.2.5 Proses Komunikasi Interpesonal

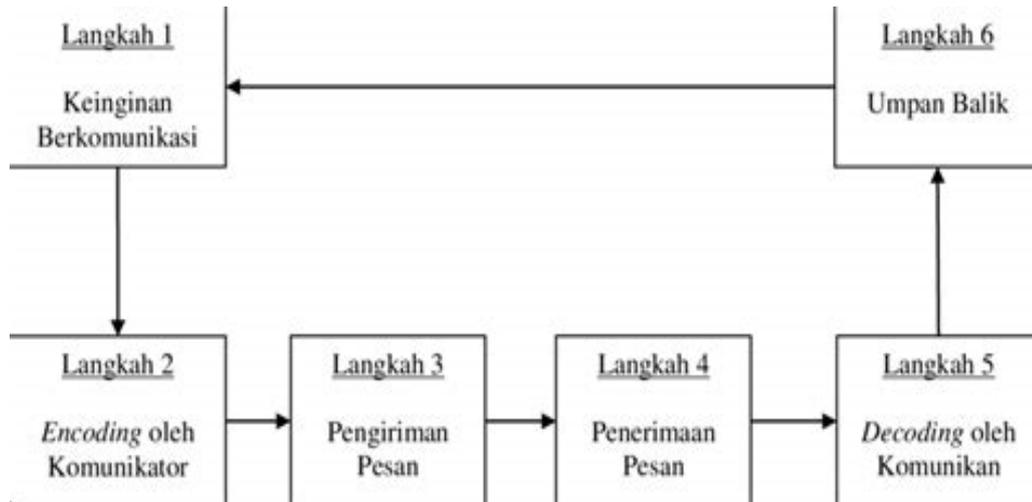
Dalam suatu proses komunikasi pada kenyataannya, tidak ada seorang pun yang dapat mempertimbangkan proses komunikasi dengan sangat rinci. Hal ini biasanya terjadi karena Anda tidak lagi merasa perlu melakukan tindakan tertentu untuk dapat berkomunikasi karena aktivitas komunikasi sudah sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Gambaran langsung dari proses komunikasi adalah terjalannya hubungan antara pencetus dan penerima pesan berdasarkan proses komunikasi antarpribadi. Ada enam langkah dalam prosesnya.²⁹

²⁷ Hafiet Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 33

²⁸ Suranto A W. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 11

²⁹ Suranto A W. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 11



Gambar 1 Proses Komunikasi Interpersonal.

1. Keinginan berkomunikasi

Tujuan seorang komunikator adalah untuk menyampaikan pengetahuan atau konsep kepada orang lain.

2. Encoding oleh komunikator

Proses memasukkan konsep atau pemikiran ke dalam simbol atau kata-kata dikenal sebagai pengkodean, dan hal ini dilakukan untuk memberikan kepercayaan komunikator terhadap komposisi dan penyampaian pesan.

3. Pengirim pesan

Komunikator menggunakan banyak saluran komunikasi, termasuk telepon, email, surat, dan interaksi tatap muka, dalam proses menyampaikan pesan kepada penerima yang dituju (komunikan). Kualitas pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, dan atribut komunikan semuanya mempengaruhi saluran yang sebaiknya dimanfaatkan.

4. Penerima pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan

5. Decoding oleh komunikan

Pada tahapan ini disebut sebagai Decoding yakni apa yang dilakukan penerima bersifat internal, yakni penerima pesan mendapatkan berbagai data atau informasi dalam bentuk “mentah” melalui

inderanya, termasuk kata-kata, kode, dan simbol yang perlu diterjemahkan menjadi pengalaman yang bermakna. Jika semua berjalan sesuai rencana, komunikasi menerjemahkan pesan yang diterima dari komunikator. Decoding adalah proses menafsirkan komunikasi.

6. Umpan balik

Umpan Balik Komunikasi memberikan komentar atau umpan balik setelah menerima dan memahami komunikasi. Seorang komunikator yang efektif dapat menilai efektivitas komunikasi dengan menggunakan umpan balik ini. Selain itu, masukan ini menandai dimulainya prosedur komunikasi baru. agar proses komunikasi tetap berjalan secara berkesinambungan.

2.2.6 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik komunikasi interpersonal menurut (Pearson & Suranto, 2010) berikut diantaranya :

1. Komunikasi interpersonal berawal dari diri sendiri, dimana terdapat beberapa pemikiran dalam komunikasi yang berhubungan dengan makna yang terpusat dalam diri kita yang merupakan di pengaruhi oleh pengamatan dan pengalaman setiap individu.
2. Bersifat transaksional komunikasi interpersonal dianggap sebagai acuan dalam komunikasi secara bersamaan dan bersifat sejajar dalam mengirim dan menerima pesan.
3. Cakupan dalam komunikasi interpersonal mengacu pada aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi, yang mana terdapat pengaruh dari hubungan antar pribadi dalam isi pesan ketika berkomunikasi.
4. Adanya kedekatan fisik saat melakukan komunikasi interpersonal.
5. Dalam proses komunikasi interpersonal pihak – pihak yang terlibat saling bergantung satu sama lain.
6. Komunikasi interpersonal tidak bisa berubah atau berulang.³⁰

³⁰ Suranto A W. Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 16.

2.2.7 Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Menurut Devito, dalam interaksi komunikasi interpersonal ada 7 kemampuan spesifik yang membuat suatu komunikasi berjalan dengan efektif. Sebagai berikut:

1. Openness

Keterbukaan (*Openness*) merupakan sebuah keterbukaan diri dalam berbagi informasi yang bersifat rahasia atau dirahasiakan, serta bersedia untuk mendengarkan cerita dari orang lain dengan memberikan respon positif dan jujur.

2. Empathy

Empati ialah sebuah rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain. Hal ini bermanfaat untuk lebih memahami perasaan atau apa yang dirasakan oleh lawan bicara secara emosional.

3. Positiveness

Positiveness ialah suatu kemampuan penggunaan bahasa maupun pesan yang positif. Positiveness digunakan untuk memuji atau menyanjung orang lain dalam hal yang positif dengan mengekspresikan dan berbicara dengan senyuman, mendekatkan posisi tubuh saat berbicara.

4. Immediacy

Immediacy merupakan suatu hubungan yang dekat antara komunikator dengan komunikan, dalam proses komunikasi kedua individu menunjukkan kenyamanan, ketertarikan dan bahagia kepada lawan bicaranya. Ditunjukkan dengan berbincang santai, terbuka, menyebut namanya. Fokus merespon pesan yang disampaikan dan memberikan tanggapan baik verbal maupun nonverbal.

5. Interaction management

Interaction management adalah suatu strategi dan teknik untuk berinteraksi secara interpersonal. Kemampuan ini berfokus dalam berbagi waktu saat berbicara dengan orang lain. Supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dan komunikasi yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan saling berkesinambungan.

6. Expressiveness

Expressiveness adalah kemampuan mengekspresikan perasaan serta pemikiran dalam berkomunikasi agar lawan bicara yakin dengan pesan yang disampaikan agar komunikasi dapat memberikan pesan balasan yang sesuai dengan harapan komunikator. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya penggunaan ekspresi wajah, nada bicara maupun isyarat yang sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan pesan juga perlu adanya kesadaran akan adanya perbedaan budaya sehingga mengekspresikan perasaan, pemikiran serta tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

7. Other – Orientation

Other – orientation sebuah perhatian khusus yang memiliki ketertarikan atas apa yang dibicarakan orang lain. Komunikasi yang terjadi juga diharapkan mampu beradaptasi dalam penyampaian pesan sesuai dengan budaya serta lingkungan lawan bicara dimana percakapan itu terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap sopan, memperhatikan lawan bicara, bersimpati dengan perasaan lawan bicara dan menganggap kehadiran dari lawan bicara merupakan suatu hal yang penting agar pesan yang disampaikan atau informasi yang telah didapatkan bisa dipahami dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Sehingga adanya tuju kemampuan ini komunikasi interpersonal akan berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan.³¹

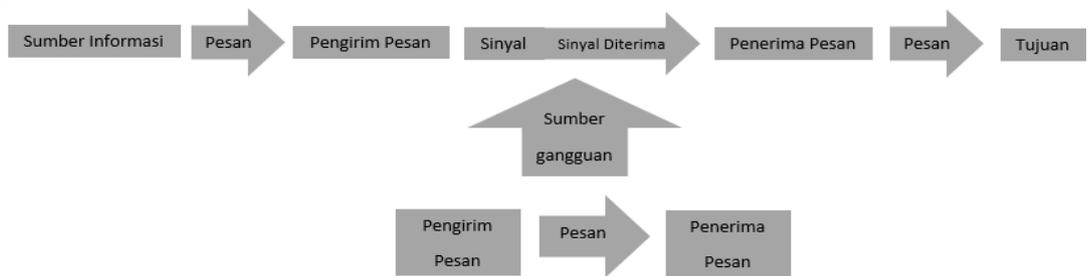
2.3 Model Komunikasi Interpersonal

Julia T. wood menyatakan ada tiga model komunikasi interpersonal yang di antaranya sebagai berikut;

³¹ Ibid, hal 263.

1. Model Linier

Dalam komunikasi interpersonal model linier adalah model pertama yang digambarkan dengan bentuk linier, yang mana sebuah proses seseorang melakukan tindakan kepada orang lain.



Gambar 2 Model Komunikasi linier

2 . Model Interaktif

Proses komunikasi yang mana komunikasi akan menanggapi pesan yang telah dikirim oleh komunikan. Model ini peran komunikator sebagai pembuat dan penerjemah pesan dalam ruang lingkup pribadi. Banyaknya pengalaman dan informasi yang diketahui komunikator akan berdampak baik terhadap komunikasi yang terjadi. Model komunikasi ini beralur sirkuler dimana komunikasi akan memberikan tanggapan dari komunikator dan komunikator pula yang akan membalas pesan dari komunikan.

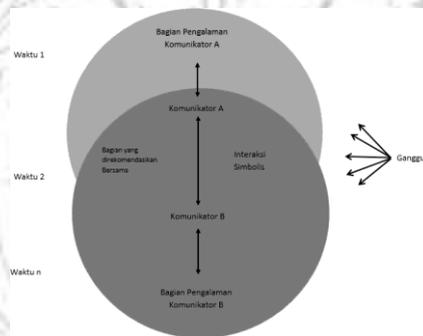


Gambar 3 Model Komunikasi Interaktif

3. Model Transaksional

Model Transaksional sangat menekankan pada orang-orang yang berbagi tanggung jawab dan terlibat dalam pola komunikasi yang dinamis. Menurut model transaksional, masalah dapat terjadi kapan saja selama interaksi antarpribadi. Seiring berjalannya waktu, pengalaman bersama setiap komunikator akan berkembang.

Kemampuan seseorang untuk mengubah interaksinya dengan orang lain berasal dari pertemuan dengan individu baru, belajar dari pengalamannya, dan memperluas sudut pandangnya. Sebaliknya, jangka waktu koneksi yang lama akan menghasilkan hubungan komunikasi yang lebih nyaman dan intim.³²



Gambar 4 Model Komunikasi Transaksional

2.4 Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1. Komunikasi Verbal

Pada setiap pesan yang diungkapkan secara verbal disebut sebagai komunikasi verbal. Komunikasi verbal memiliki peran penting dalam pertumbuhan suatu hubungan. Tidak terbayangkan bagaimana sebuah hubungan akan tumbuh jika keduanya tidak pernah berkomunikasi. Simbol bahasa digunakan dalam komunikasi verbal apabila berbentuk kata atau gabungan kata yang mempunyai makna tertentu..³³

³² Julian T.Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

³³ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm-49

Konteks suatu kata dapat mempengaruhi cara manusia memahaminya. Siapa yang mengatakannya, bagaimana mereka mengatakannya, dan bagaimana penyakit mereka mempengaruhi pesan yang ingin mereka sampaikan. Pemahaman sebuah kata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang semuanya berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.³⁴

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah cakupan dari semua hal kecuali adanya rangsangan secara verbal dalam pengaturan komunikasi yang dapat diperoleh dari seseorang serta lingkungan yang mempunyai potensi nilai untuk penerimanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bagian dari komunikasi yaitu mencakup sikap disengaja maupun tidak disengaja. Peristiwa komunikasi tidak mencakup jika hanya mengandalkan pesan verbal, yang mana kata atau kalimat tidak semuanya mencakup konsep komunikasi. Didukung dengan adanya pesan nonverbal seperti gestur tubuh, ekspresi, dan gerakan mata dan lain lain.³⁵

Secara teoritis menurut sifatnya, komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi yang terjadi antara dua individu, salah satunya adalah komunikator dan yang lainnya adalah komunikan. Wacana yang berlangsung intens karena cara kedua individu berkomunikasi. Komunikator secara eksklusif memberikan perhatian kepada orang yang berinteraksi dengannya.

1. Komunikasi triadik

Komunikasi Triadik terdiri dari tiga individu terlibat dalam komunikasi interpersonal: komunikator dan dua komunikator lainnya. Sebaliknya, komunikasi triadik lebih efisien karena

³⁴ Ibid.hlm.50

³⁵ Sasa Djuarsa, Teori Komunikasi, hal 617

memungkinkan komunikator berkonsentrasi pada satu komunikan saja.

Namun, komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang lebih berhasil jika dibandingkan dengan cara komunikasi lain seperti komunikasi massa dan kelompok.³⁶

2.5 Faktor pendukung dan Penghambat komunikasi

1. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung komunikasi mencakup empat, Elizabeth Tierney menyatakan bahwa suasana yang kondusif, kemahiran bahasa, alat komunikasi, dan kemampuan kognitif semuanya diperlukan untuk komunikasi yang efektif. Keempat unsur tersebut terdiri dari:

a) Penguasaan Bahasa

Karena bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi yang mendasar, baik komunikator maupun komunikan harus mahir menggunakan bahasa tersebut agar pesan-pesan mereka dapat dipahami dan agar tanggapan yang diharapkan dapat diberikan. Proses komunikasi akan memakan waktu lebih lama jika komunikator dan komunikan tidak berbicara dalam bahasa yang sama karena harus menggunakan media perantara.

b) Metode Komunikasi

komunikasi yang dimaksud adalah bantuan untuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi manusia menjadi lebih mudah karena kemajuan teknologi. Telepon, televisi, radio, internet, dan sebagainya merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

³⁶ Susanto AW, *Komunikasi interpersonal* (Jogjakarta : Graha Ilmu,2011), h. 11

Kemampuan Berfikir

Kapasitas berpikir pada pihak komunikator dan komunikan mempengaruhi berhasil tidaknya komunikasi. Bakat kognitif yang lebih besar dari komunikator berarti bahwa komunikan akan membutuhkan lebih banyak usaha untuk memahaminya. Agar proses komunikasi dapat berfungsi dengan baik, baik komunikator maupun komunikan harus memiliki kemampuan kognitif yang kuat.

Lingkungan yang Baik

Faktor lain yang membantu komunikasi adalah suasana yang menyenangkan. Percakapan yang dilakukan di lingkungan yang tenang lebih mudah dipahami dibandingkan percakapan yang dilakukan di lingkungan yang bising.

2.5.1 Faktor Penghambat Komunikasi

Terdapat tiga faktor hambatan komunikasi: hambatan semantik, hambatan mekanis, hambatan ekologis, dan hambatan *sosio-antropologis*. Keempat unsur tersebut terdiri dari:³⁷ Keempat faktor tersebut yaitu:

a) Hambatan *sosio-antropologis*

- Hambatan sosiologis mengacu pada hambatan komunikasi yang timbul dari variasi status sosial, agama, *ideology*, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya.
- Hambatan *antropologis* merupakan hambatan yang diakibatkan dari manusia. Meskipun manusia ditakdirkan satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai "*homo sapien*" tetapi perbedaan warna kulit, kebudayaan, gaya hidup, norma, kebiasaan, maupun bahasa yang menjadikan proses komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

³⁷ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16

- Hambatan *antropologis* disebabkan oleh manusia, sedangkan hambatan sosiologis adalah hambatan komunikasi yang diakibatkan oleh perbedaan kelas sosial, keyakinan agama, pencapaian pendidikan, dan variabel lainnya. Meskipun manusia dimaksudkan untuk menjadi spesies yang sama dengan "*homo sapien*", komunikasi terhambat oleh perbedaan warna kulit, budaya, gaya hidup, adat istiadat, kebiasaan, dan bahasa.

b) Hambatan Semantis

Bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk mengungkapkan gagasan dan emosi kepada komunikan itulah yang menjadi faktor semantik. Hambatan semantik muncul ketika komunikator menggunakan kata-kata yang salah dalam menyampaikan informasi kepada komunikan sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

c) Hambatan Mekanis

Terdapat juga hambatan mekanis di media yang ditujukan untuk mempermudah jalannya komunikasi. Mustahil bagi komunikator untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti ini. Misalnya gambar televisi terlalu buram, huruf-huruf yang diketik di koran harian terlalu buram, dan sebagainya.

d) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis merupakan hambatan komunikasi yang ditimbulkan oleh lingkungan pada proses komunikasi. Contohnya ketika proses komunikasi berjalan terdapat gangguan adanya suara bising saat komunikasi berlangsung.

2.6 Perilaku Komunikasi Interpersonal Guru Kepada siswa

Ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan, ialah seseorang memiliki rasa keinginan untuk merespon pesan yang dikirim oleh komunikan untuk menjalani hubungan interpersonal.
2. Empati, suatu perilaku atau sikap yang dapat dirasakan oleh orang lain.
3. Dukungan, ialah keadaan dimana seseorang memberi dukungan agar komunikasi yang berlangsung berjalan efektif.
4. Rasa positif, untuk berkomunikasi harus dapat membuat situasi menjadi kondusif agar komunikasi dapat membuat interaksi yang efektif.
5. Kestaraan, ialah kedua belah pihak membuat situasi komunikasi yang berlangsung untuk saling menghargai, berguna untuk sesama dan dapat memberikan suatu hal yang penting didalam komunikasi tersebut.³⁸

2.7 Pembentukan Karakter dan Kepribadian Siswa

Elmubarok (2008) mendefinisikan pembentukan karakter siswa sebagai proses pembentukan atau pemahatan jiwa individu agar dapat berkembang, khas, menawan, dan berbeda dengan individu lainnya.³⁹

Menurut Fatimah (2018), daya tarik antar komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku—nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau dilakukan secara bertahap—dan keterkaitan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku tersebut dengan sikap dan emosi yang dihasilkannya merupakan pembentukan karakter siswa. dalam suatu sistem pendidikan. cukup kuat untuk melakukan tugas tersebut. Tunjukkan kebaikan kepada Yang Maha Kuasa, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada lingkungan hidup, kepada negara dan bangsa⁴⁰

³⁸ (Wiryanto, 2005)

³⁹ Wilman Juniardi (2023, 12 February) *Peran Guru dalam Membentuk Karakter*
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

⁴⁰ Ibid. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

2.5.1 Pentingnya Pembentukan karakter dan Kepribadian Siswa

Seiring perkembangan zaman yang sudah berubah begitu cepat, maka berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang kurang dapat menimbulkan krisis moral pada peserta didik yang pada akhirnya menimbulkan perilaku buruk di masyarakat. Oleh karena itu Thomas Lickona mencantumkan tujuh argumen berikut mengapa pendidikan karakter perlu diberikan kepada semua warga negara pada usia muda:

1. Strategi terbaik untuk menjamin siswa memiliki kepribadian dan karakter moral yang positif sepanjang hidupnya adalah melalui pembentukan karakter.
2. Pendidikan karakter berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Anak tidak mampu mengembangkan karakter yang kuat di tempat lain ketika masih kecil.
4. Dapat membantu masyarakat menjadi pribadi yang menghormati dan menghargai orang lain serta memungkinkan mereka hidup dalam komunitas yang beragam.
5. Dalam upaya untuk mengatasi masalah moral sosial termasuk antara lain agresi, kekasaran, ketidakjujuran, dan etos kerja yang tidak bersemangat.
6. Merupakan pendekatan paling efektif untuk membentuk perilaku seseorang sebelum memasuki dunia perusahaan atau profesi.
7. Sebagai sarana penyampaian cita-cita kebudayaan yang penting bagi peradaban suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian bagi perkembangan setiap individu. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus terus-menerus menanamkan prinsip-prinsip moral pada semua anak mereka..⁴¹

⁴¹ Wilman Juniardi (2023, 12 February) *Peran Guru dalam Membentuk Karakter*
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

2.5.2 Tujuan Pembentukan karakter dan kepridadian Siswa

Pada hakikatnya tujuan utama pendidikan karakter bagi peserta didik adalah mewujudkan bangsa yang tangguh, warga negaranya bermoral lurus, toleran, dan kooperatif. Selain itu, pengembangan karakter siswa mempertimbangkan pengaruhnya terhadap prestasi akademik selain menyelesaikan permasalahan moral seperti kenakalan remaja dalam konteks sekolah dan masyarakat. Tujuan pengembangan karakter pada siswa adalah menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan.

2.5.3 Jenis- jenis Karakter Siswa

Berikut contoh macam-macam karakter siswa yang terdapat pada modul belajar mandiri pedagogi yang ditawarkan Kemendikbud kepada calon guru P3K Tahun 2021:

1. Etnis: Setiap siswa secara alami memiliki latar belakang etnis yang berbeda..
2. Budaya: Siswa sebagai bagian dari suatu masyarakat tentu mempunyai budaya tersendiri yang berasal dari pola asuhnya, lingkungan sekitar, dan adat istiadatnya.
3. Status sosial: Latar belakang sosial dan ekonomi siswa di suatu kelas pada umumnya beragam.
4. Minat: Setiap siswa merasakan atau menyukai mata pelajaran yang dipelajarinya dengan cara yang berbeda-beda.
5. Pertumbuhan kognitif: Karena setiap siswa memiliki tingkat perkembangan kognitif yang unik, guru perlu memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, media, dan bentuk penilaian ketika melaksanakan pengajaran.
6. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang unik, pemahamannya juga harus unik. Artinya kemampuan awal siswa bersifat individual.
7. Gaya belajar estesis, auditori, dan visual terdapat pada diri siswa.
8. Motivasi: Setiap siswa mempunyai alasan unik dalam ingin belajar. Ada tiga faktor yang membuktikan hal ini: 1) Tingkat keterlibatan;

- 2) Emosi siswa dan keterlibatan yang sukses; dan 3) Upaya siswa untuk secara konsisten memelihara/mempertahankan motivasinya.
9. Perkembangan emosi: Meskipun belajar dapat membuat anak-anak merasa gembira, gembira, aman, dan bersemangat, belajar juga dapat membuat mereka merasa tertekan, takut, atau emosi serupa.
10. Perkembangan motorik kasar dan halus tentunya terdapat pada diri setiap peserta didik.⁴²

2.5.4 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter dan Kepribadian Siswa

Berikut adalah peran guru dalam membantu setiap peserta didik mengembangkan karakternya, yang harus dipikirkan dan dipraktikkan oleh setiap pendidik:

1. sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab mendidik peserta didik dan berperan penting dalam membentuk karakter individu masa depan. Karena guru adalah orang yang paling krusial dalam membantu siswa mempelajari cita-cita yang terpuji, mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif, dan menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Guru yang menginspirasi, menyemangati, dan mendukung anak ketika mereka mengalami kesulitan belajar atau masalah lainnya. Huru perlu membina komunikasi yang kuat dengan murid-muridnya agar mereka mendapat kepercayaan diri dan kenyamanan dalam menyuarkan pikiran dan pendapatnya.
3. Guru berperan sebagai pengajar, menyampaikan ilmu kepada siswa yang semula bodoh guna menambah pemahamannya. Seorang guru hendaknya menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswanya, bukan malah merendahkan atau membuat mereka merasa tidak nyaman ketika banyak bertanya.

⁴² *ibid.* <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

4. Guru sebagai sumber belajar: Agar dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi siswa secara efektif, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konten yang mereka ajarkan.
5. Agar dapat terlaksana dengan baik dalam rangka tugas guru sebagai pembimbing, maka guru harus menyadari dan memahami individualitas dan keberagaman yang dimiliki setiap siswa.
6. Guru berperan sebagai evaluator dan berkontribusi dalam pengumpulan data mengenai efektivitas proses belajar mengajar. Fungsi ini menilai keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan kapasitas siswa untuk mempelajari isinya.⁴³

2.5.5 Fator yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Menurut Heri Gunawan, (2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan mempunyai kekuatan membentuk moral, budi pekerti, etika, dan budi pekerti seseorang. Contohnya meliputi::

1. Naluri

Naluri Ciri watak yang dibawa sejak lahir disebut naluri.

Distribusi naluri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh individu. Manusia bisa direndahkan karena nalurnya, namun bisa juga diangkat ke ketinggian (mulia) oleh naluri tersebut.

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang oleh manusia itu sendiri untuk melakukan sesuatu.

3. Kemauan

⁴³ *Ibid* <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

Kemauan adalah sebuah tindakan atau segala ide dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, diantaranya :

1. Pendidikan

Pentingnya pendidikan bermula dari pemikiran bahwa naluri manusia dapat dikembangkan dan dibimbing dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan di tempat ini harus menempuh beberapa bentuk, antara lain pendidikan nonformal di masyarakat, pendidikan informal di rumah, dan pendidikan formal di sekolah.

2. Lingkungan

Segala sesuatu yang ada disekitarnya, termasuk tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah dan udara, serta interaksi manusia—yang terus-menerus berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan—disebut sebagai *milie*. Oleh karena itu, manusia harus berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan kesempatan ini untuk membentuk sikap, karakteristik, dan tindakan satu sama lain. Ada dua bagian lingkungan hidup:

a. Lingkungan yang bersifat fisik

Salah satu hal yang mempengaruhi dan membentuk perilaku manusia adalah lingkungan alam dimana kita hidup.

b. Lingkungan sosial yang berorientasi spiritual

Kehidupan yang layak baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya, hidup dalam lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan prinsip moral akan berdampak pada seseorang.⁴⁴

⁴⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung, 2014), h 19

2.5.5 Metode Pembentukan Karakter Siswa

Hendriana & Jacobus (2016) mengatakan bahwa metode keteladanan dan metode pembiasaan merupakan dua pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembentukan karakter siswa. Kedua teknik ini juga sering digunakan di sekolah untuk membantu membentuk kepribadian dan karakter siswa.

1. Metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai inisiatif dan program, seperti kegiatan pengembangan siswa, untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan.
2. Pendekatan keteladanan, yang dipraktikkan melalui tindakan, watak, dan rutinitas instruktur di kelas.⁴⁵

2.8 Kajian Teori

2.8.1 Teori Relationship Maintenance

Relationship Maintenance adalah sebuah usaha untuk tetap menjaga hubungan agar tetap dalam kondisi yang spesifik. Sebuah hubungan bukan hanya sekedar dipertahankan tetapi ada hal-hal mendasar dalam sebuah hubungan agar tetap ada⁴⁶. Menurut Devito juga menjelaskan bahwa *Relationship Maintenance* yaitu sebuah tindakan untuk melanjutkan atau memppertahankan hubungan⁴⁷

Ayres (1983) mendefinisikan bahwa *Relationship Maintenance* ialah menjaga hubungan dalam keadaan stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau peningkatan. Pemeliharaan suatu hubungan ialah proses dinamis yang membutuhkan komunikasi terus-menerus antara mitra relasional. *Relationship Maintenance* merujuk pada perilaku yang digunakan dalam upaya mempertahankan hubungan pada tingkat yang diinginkan⁴⁸

⁴⁵ *Ibid* <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membentuk-karakter-siswa/>

⁴⁶ Canary dan Daiton, 2003).

⁴⁷ Devito (2007)

⁴⁸ Canary dan Stanfford, 1992)

Dapat disimpulkan bahwa *Relationship Maintenance* ialah sebuah usaha dalam mempertahankan sebuah hubungan yang dimana terdapat komunikasi terus menerus yang dilakukan guna mempertahankan hubungan tersebut.

2.8.2 Dimensi Relationship Maintenance

Stafford dan Canary (1991: Canary dan Stafford, 1992), mengembangkan taksonomi perilaku pemeliharaan hubungan yang terdiri dari lima dimensi, sebagai berikut:

1. *Positivity* ialah sikap membuat interaksi yang menyenangkan atau memberikan pujian. Seorang individu akan berusaha untuk menjaga interaksi agar ceria dan penuh kasih sayang.
2. *Openness* ialah berbicara dan mendengarkan satu sama lain, saling membuka diri serta berukar pikiran. Dalam hal ini individu akan menyuarakan pendapat dan perasaan seseorang dengan jujur.
3. *Assurances* ialah sikap memberikan kepastian atau jaminan tentang komitmen dalam hubungan. Dalam mempertahankan hubungan persahabatan. Individu akan memberikan dukungan dan menghibur sahabatnya ketika sedang mengalami suatu permasalahan.
4. *Sharing tasks* ialah sikap melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan dalam hubungan secara bersama-sama. Individu dengan sahabatnya akan saling berbagi tugas dan tanggung jawan secara adil.
5. *Social networks* ialah sikap menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang-orang disekitar sahabat. Individu akan saling melibatkan keluarga dan orang-orang terdekat lain untuk menjaga hubungan persahabatan yang dijalani.

2.9 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini untuk memperkuat peneliti dalam melakukan penelitian yang berbeda serta menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi pedoman peneliti:

- 1) Egisti Karlina melakukan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa di TK Babussalam Pekanbaru”.

Terdapat kesamaan tertentu antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Secara spesifik, kedua penelitian tersebut menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan fokus pada Model Komunikasi Interpersonal sebagai pokok bahasannya. Sementara itu, objek penelitiannya membuat perbedaan.

- 2) Penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana” (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petuga Lapas Perumahan Dalam Merubah Sikap Narapidana di Cabang Rutan Aceh Singkil) yang dilakukan oleh Budi Prasetyo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan dua subjek. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan model komunikasi interpersonal sebagai objek.

- 3) Penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia” (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Perawat dengan Lansia di Panti Jumbo Aisyiyah Kota Surakarta dalam Membangun Kedekatan). Yang dilakukan oleh Sriyono Ali Maskhuri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek dan subjek penelitian.

- 4) Penelitian yang berjudul “Peran facebook Dalam Komunikasi Interpersonal” (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Facebook sebagai Media Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid di Smp Immaculata). Yang dilakukan oleh Skolastika Santi Pertiwi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan satu subjek, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang di gunakan. Penelitian ini menggunakan komunikasi interpersonal sebagai objek, sedangkan penelitian menggunakan model komunikasi interpersonal.

- 5) Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Interepersonal di National Paralympic Committee Surakarta” (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Difabel di Organisasi National Paralympic Committee Surakarta). Yang dilakukan oleh Trimukti Oktaviasari.

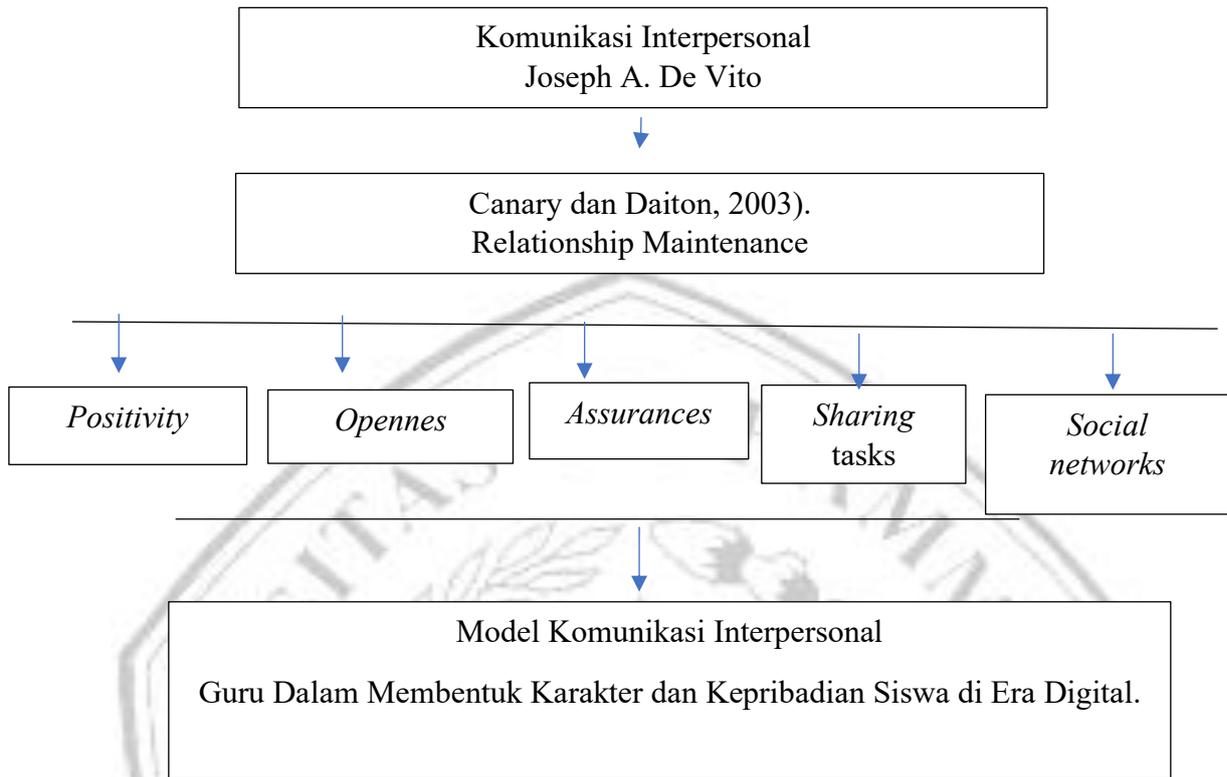
Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan tiga subjek, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pola komunikasi interpersonal sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan model komunikasi interpersonal sebagai objek.

2.10 Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti menentukan kerangka teori, yang harus mengembangkan kerangka untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang diteliti. Hubungan antara suatu teori dan unsur-unsur yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting dikenal sebagai kerangka konseptual. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses dimana individu menjangkau individu atau kelompok individu lain untuk menerima umpan balik (*feedback*).⁴⁹

⁴⁹ AW, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kerangka pikir peneliti



2.11 Fokus Penelitian

merupakan bahasan dalam objek penelitian agar peneliti tidak terjebak dalam data yang terlalu banyak dan tidak beraturan ketika di lapangan⁵⁰, Dalam penelitian ini berfokus pada metode analisis komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito untuk mengamati bagaimana Model komunikasi interpersonal guru SDN 1 Kembiritan, Kabupaten Banyuwangi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di era digital

⁵⁰ (Sugiyono, 2018).